

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya setiap insan selalu melakukan interaksi pada sesamanya. Dengan hal ini maka manusia disebut dengan makhluk sosial. Manusia dikatakan makhluk sosial karena manusia yang tidak dapat hidup sendiri. Interaksi sesama dalam kehidupan sehari-hari kita lakukan untuk menjaga jalinan yang baik sebagai makhluk sosial. Agar dapat terciptanya kehidupan yang harmonis dan seimbang.

Di lingkungan masyarakat diperlukan suatu norma dan aturan untuk mengatur kehidupan bersosial. Norma atau aturan dapat menentukan dasar utama mengenai bagaimana kita sebagai manusia dalam menjalankan peran dan berhubungan terhadap sekitar. Makanya jika tidak ada norma dalam kehidupan, hidup kita pasti akan hancur.

Sejalan dengan hal di atas terkait kehidupan berinteraksi manusia, Amin (2011: 61) menjelaskan bahwa sekolah bagian dari organisasi kecil yang terdiri dari sebagian besar siswa-siswi, guru dan anggota lainnya yang berinteraksi dengan lainnya. Maka harus ada sebuah penyesuaian diri baik dengan lingkungan maupun masyarakat sekitar agar tercipta komunikasi, kerjasama serta suasana kehidupan yang harmonis. Di mana di setiap sekolah akan selalu ada ketentuan yang mengatur bagaimana interaksi antar warga sekolah yang terdapat pada tata tertib guna menjadi dasar dalam berperilaku untuk setiap siswa yang akan

melakukan perbuatan penyimpangan. Tata tertib adalah aturan tertulis yang dibuat oleh pihak sekolah untuk mengatur segala kegiatan yang ada di sekolah, agar kegiatan di sekolah terhindar dari kekacauan. Peraturan di lingkungan sekolah tidak hanya untuk setiap masyarakat sekolah melainkan setiap yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan dampaknya siswa dapat melaksanakannya diluar jam sekolah. Sebab tata tertib itu memiliki tujuan yang penting dalam membentuk perilaku siswa.

Sekolah merupakan bagian dari organisasi yang mana termasuk substansial dalam menciptakan aturan serta penerapannya untuk mengatur perilaku yang ada di sekolah. Berhubungan dengan ini, maka dengan banyaknya berbagai karakter peserta didik, maka pihak sekolah menerapkan berbagai aturan untuk ditetapkan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk dipatuhinya peraturan yang dibuat di sekolah yaitu tata tertib serta membuat ajakan untuk peserta didik menjadi taat terhadap agama juga negara.

Tata tertib dibuat di sekolah sehingga membentuk perkembangan kemajuan peserta didik di sekolah merupakan peran penting dalam tata tertib. Keberadaan tata tertib di sekolah menjadikan perilaku anak ideal di sekolah maupun diluar sekolah. Di sekolah, selalu terdapat bagian yang membentuk alat dalam pembentukan karakter peserta didik yang disiplin. Bagian yang membentuk tolak ukur tersebut merupakan peraturan tata tertib di sekolah. Peraturan tata tertib di sekolah dianggap merupakan salah satu lampu atau pengingat bagi siswa dalam bertindak, berperilaku, belajar, sampai bergaul serta menjalankan setiap aktivitas di sekolah agar tercipta proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Amin (2012: 61) beliau mengatakan bahwa “Tata tertib sekolah adalah ketentuan yang berlaku di sekolah yang dapat mengatur dan mengendalikan serta merubah sikap ataupun tingkah laku siswa-siswa dari sikap yang negative menjadi positif”.

Menurut observasi di SMA Swasta Andreas Sunggal, terlihat masih ditemukan masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yaitu aturan sekolah seperti siswa yang tidak berpakaian sesuai aturan yang diterapkan misalnya berpakaian yang ketat, serta membawa *smartphone* dan memainkannya di jam pembelajaran. Kondisi ini adalah merupakan pelanggaran tata tertib.

Namun faktanya walaupun guru sudah menerapkan dan menjalankan tata tertib bukan berarti siswa tidak melanggarnya namun tetap ada ditemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran pada tata tertib yang ada di sekolah. Pelanggaran aturan pada tata tertib di sekolah masih saja diperbuat para peserta didik jika guru lengah dan tidak menjalankan aturan dengan ketat. Dalam hal ini, pelanggaran kecil dilakukan seperti pelanggaran kebiasaan dan kepantasan seperti siswa yang tidak datang tepat waktu serta pada jam belajar malah duduk dikantin.

Dalam sosiologi yang dianggap pelanggaran perilaku yaitu seperti perilaku siswa yang dianggap tidak sesuai kebiasaan anak normal pada umumnya dimana berlakunya aturan atau ketentuan. Perbuatan pelanggaran dilakukan oleh manusia yang tidak berpikir positif serta selalu ingin melakukan tindakan kriminal. Misalnya, berkelahi, ikut tawuran, membolos serta melanggar aturan lainnya.

Ini juga kita temukan pada kalangan pelajar khususnya pada sekolah Swasta Andreas terdapat pelanggaran pada tata tertib yang mana banyak siswa

yang masih melakukannya. Misalnya berkelahi dengan teman sejawat, merokok, kemudian membawa *smartphone*, dll. Padahal sudah jelas tindakan itu salah dan melanggar aturan yang ada tetapi pelanggaran itu tetap saja terjadi. Artinya keberadaan tata tertib ini belum sepenuhnya dipatuhi dan diterapkan.

Penulis dalam penelitian menemukan masalah penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa karena semakin banyaknya kasus yang terungkap seperti membolos, berkelahi dan merokok maupun kenakalan yang menjurus tindakan kriminal seperti seks bebas, kemudian penggunaan narkoba pada usia sehingga mereka hidup dalam keadaan moral yang tidak baik. Disinilah peran sekolah mengajarkan pendidikan karakter memiliki fungsi yang membentuk perilaku kurang baik menjadi perilaku yang baik secara efektif dan tepat. Usaha ini dilakukan pihak sekolah juga para pendidik dan orang tua, semuanya bekerja sama.

Penelitian ini dilakukan supaya semakin lebih memahami bahwa bagaimana perilaku menyimpang dan latar belakang peserta didik melakukan perilaku yang menyimpang. Menurut pengamatan latar belakang masalah yang sudah diteliti, maka penulis ingin mengangkat persoalan mengenai bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik dan penulis merangkumnya dalam sebuah judul penulisan yang membahas “Perilaku Menyimpang yang Melanggar Tata Tertib Pada Siswa SMA Swasta Andreas Sunggal”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan penjabaran masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja penyimpangan perilaku pada tata tertib di sekolah yang dilakukan oleh siswa di sekolah Swasta Andreas Sunggal ?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk penanggulangan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah Swasta Andreas Sunggal?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyimpangan perilaku pada tata tertib di sekolah yang dilakukan oleh siswa di sekolah Swasta Andreas Sunggal
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan sekolah untuk penanggulangan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di SMA Swasta Andreas Sunggal.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penulisan ini adalah:

1. Sebagai pendukung penulisan yang sudah ada dan dapat dihubungkan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini.
2. Untuk menambah wawasan/pengetahuan penulis tentang perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di SMA Swasta Andreas Sunggal,

penyebab yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku pada tata tertib di sekolah yang dilakukan oleh siswa di sekolah Swasta Andreas Sunggal, dan strategi yang diterapkan sekolah untuk penanggulangan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah Swasta Andreas Sunggal

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penulisan ini adalah:

1. Bagi penulis, bertambahnya wawasan serta pengetahuan pada bidang Sosiologi Pendidikan mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan siswa bagi penulis
2. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan data literatur baik untuk jurusan maupun fakultas
3. Bagi masyarakat, diharapkan bertambahnya pengetahuan dari penulisan yang sudah dilakukan ini mengenai bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik.

THE *Character Building*
UNIVERSITY